

PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI IPA DI SMAN 2 KUANTAN MUDIK TP. 2021/2022

Rovi Mufita Indriani,¹ Zulhaini,² A. Mualif³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email : ¹mufitarovi9991@gmail.com, ²zulhainimizi@gmail.com,
³ahmadmualif100786@gmail.com

Abstrak:

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar dengan memaksimalkan aktivitas belajar di luar jam sekolah. Karena aktivitas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di SMAN 2 Kuantan Mudik, ditemukan gejala bahwa siswa kelas XI IPA: (1) Mengulangi pelajaran di rumah, (2) Mengerjakan tugas atau PR, serta (3) Membaca buku atau bahan bacaan lain sebagai tambahan sumber materi pembelajaran. Namun 46,6% di antaranya memiliki masalah pada hasil belajar dengan tidak mencapai batas KKM pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik. Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel penelitian sejumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar siswa karena pada Uji-T didapatkan persamaan nilai t_{hitung} 1,375 lebih kecil < daripada nilai t_{tabel} 2,048. Demikian pula pada Uji Signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,180 lebih besar daripada probabilitas 0,05.

Abstract:

The success of students in achieving educational goals can be seen through learning outcomes by maximizing learning activities outside school hours. Because these activities can affect student learning outcomes. At SMAN 2 Kuantan Mudik, symptoms were found that grade XI science students: (1) Repeating lessons at home, (2) Doing assignments or homework, and (3) Reading books or other reading materials as an additional source of learning material. However, 46.6% of them have problems with learning outcomes by not reaching the KKM limit in PAI and Budi Pekerti subjects. Based on this background, this study aims to determine whether there is an effect of learning activities outside of school hours on the learning outcomes of PAI and Budi Pekerti students of class XI IPA at SMAN 2 Kuantan Mudik. This research is a causal associative quantitative type with a sample of 30 people. The primary data collection techniques used are questionnaires and documentation. While the data analysis technique used is Simple Linear Regression. The results showed that there was no effect of learning activities outside of school hours on student learning outcomes because the t-test showed that the t-test equation was 1.375 which was smaller than the t-table value of 2.048. Likewise in the Significance Test where the value (Sig.) 0.180 is greater than the probability of 0.05.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah; Hasil Belajar*

Pendahuluan

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dari usaha tersebut, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.¹ Secara nasional, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia kemudian dirumuskan dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, dapat dilihat melalui pencapaian pada hasil belajar, yaitu pernyataan yang menjelaskan tentang apa yang harus diketahui, dimengerti, dan dapat dikerjakan siswa setelah selesainya suatu periode belajar.³ Hasil belajar ini kemudian dinyatakan dalam tiga domain, yakni domain kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik

(keterampilan).⁴

Hasil belajar yang baik, hanya dapat diwujudkan dengan adanya aktivitas belajar di sekolah-sekolah, sehingga dari aktivitas tersebut dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif; dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa serta dari yang tidak paham menjadi paham.⁵ Tidak terkecuali di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didesain sebagai upaya sadar dan terencana agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran maupun Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dalam aktivitas belajar.⁶

Aktivitas belajar sendiri dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa dengan melakukan serangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar. Tanpa adanya aktivitas belajar, maka mustahil siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.⁷ Di dalam aktivitas belajar, terdapat keterlibatan siswa secara aktif seperti mendiskusikan materi, mengumpulkan informasi terkait pembelajaran, bertana, mempresentasikan materi, dan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1.

² Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 14.

³ Mohamad Salam, "WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vo. 11, No. 2, Juli 2020, hal. 201.

⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 25 – 28.

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 21.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2011), hal. 179.

berkontribusi dalam menyelesaikan latihan.⁸

Aktivitas belajar di luar jam sekolah sendiri berfungsi sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Melalui aktivitas belajar di luar jam sekolah pula, peserta didik akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran selanjutnya, karena sebelum guru mengajarkannya di kelas, mereka telah mempelajarinya di rumah.⁹

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik, siswa tentu saja tidak dapat hanya mengandalkan aktivitas belajar selama berada di jam sekolah. Siswa juga harus melakukan aktivitas belajar di luar jam sekolah; entah di rumah maupun di tempat lain. Hal ini dikarenakan tidak semua materi yang dijelaskan oleh guru terkesan dengan baik. Melakukan aktivitas belajar di luar jam sekolah bertujuan untuk agar kesan yang masih samar-samar dari materi pembelajaran di kelas dapat menjadi berkesan dan tergambar dengan jelas dalam ingatan sekaligus melatih daya jiwa dan membentuk respon yang benar berkenaan dengan materi pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas belajar di luar jam sekolah, materi yang diterima di sekolah akan terlupakan karena daya ingat manusia yang sifatnya terbatas. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di luar jam sekolah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena membantu menguatkan kesan-kesan yang dihasilkan dari materi

⁸ Mohamad Salam, "WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar" ..., hal. 200.

⁹ Tika Hartina,, Mahrus,, Gito Hadiprayitno, "Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA" dalam *Science Education Journal (SEJ)*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hal. 16.

pembelajaran.¹⁰

Syarat utama dilakukannya aktivitas belajar di luar jam sekolah adalah adanya keteraturan dalam artian belajar harus dilakukan secara terjadwal sekalipun terbatas waktunya. Maka bukan durasi belajarnya yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutinlah yang penting dalam melakukan aktivitas belajar di luar jam sekolah. Dengan demikian, maka hasil belajar yang maksimal berarti dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar di luar jam sekolah. Semakin baik kualitas aktivitas belajar di luar jam sekolah siswa, maka akan semakin maksimal hasil belajar yang diperoleh.¹¹

Adapun bentuk aktivitas belajar di luar jam sekolah antara lain:¹²

1. Mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah entah dengan membaca atau menghafalnya.¹³
2. Membaca buku atau bahan bacaan lain sebagai tambahan selain buku paket mata pelajaran.
3. Mengerjakan tugas atau PR.
4. Membentuk kelompok belajar untuk dijadikan sebagai wadah berdiskusi atau belajar bersama.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik pada pra penelitian terkait aktivitas belajar di luar jam sekolah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa menyatakan telah

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 63.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 166-167.

¹² Misran Rahman, "Dampak Media Online terhadap Aktivitas Belajar Anak di Luar Sekolah pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama" dalam Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2020, hal. 212.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hal. 62-72

mengulangi pelajaran di rumah, mengerjakan tugas atau PR serta membaca buku atau bahan bacaan lain sebagai tambahan untuk pemahaman mereka terhadap materi.¹⁴ Artinya dari empat bentuk aktivitas belajar di luar jam sekolah, tiga di antaranya dilakukan oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik.

melalui kegiatan observasi pada pra penelitian yang dilakukan tanggal 15 Februari 2022 saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di kelas XI IPA SMAN 2 Kuantan Mudik, terlihat beberapa gejala sebagai berikut:¹⁵

1. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika ditanya mengenai tugas-tugasnya.
2. Masih ada siswa yang belum menguasai materi pembelajarannya dengan baik ketika diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
3. Ada siswa yang tidak menuntaskan hafalan yang diberikan guru padahal telah dijadikan sebagai tugas.

Idealnya, apabila siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik telah mengaplikasikan aktivitas belajar di luar jam sekolah, hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti seharusnya dapat menjadi baik yang dalam hal ini dapat berada di atas KKM.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal, yakni suatu penelitian yang menanyakan sebab akibat antara dua

variabel atau lebih di mana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi.¹⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk variabel "Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah" dan dokumentasi untuk variabel "Hasil Belajar" pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Angket, suatu alat pengumpulan informasi dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Dokumentasi, suatu Teknik pengumpulan data yang mencari peninggalan peninggalan tertulis baik dalam bentuk asrip arsip, buku, surat surat dan lain lain.

Wawancara, sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana dengan model persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$
$$b = \frac{\sum (xy) - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

e = Error/tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan:

a = Intercept (konstanta) dan b = Koefisien Regresi

a = Nilai "y" taksiran pada saat x = 0

¹⁴ Wawancara secara Berkelompok dengan Siswa Kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik, tgl. 15 Februari 2022.

¹⁵ Observasi Pra Penelitian di kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kuantan Mudik, tgl. 15 Februari 2022.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 56 – 59.

b = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit "x"

x = Independent variable/variabel bebas

y = Dependent variable/variabel tidak bebas atau terikat

Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah

Aktivitas belajar dalam konteks pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran, baik dengan cara bertanya, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca, maupun melaksanakan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajarnya.¹⁷ Belajar sebagai suatu proses tentunya tidak akan pernah sepi dari berbagai aktivitas. Belajar sebagai suatu proses tentu tidak mungkin dalam kehampaan. Sehingga seseorang yang belajar akan senantiasa melibatkan jiwa dan raganya untuk mewujudkan aktivitas belajar sebagaimana yang telah dimaksudkan.¹⁸

Berikutnya, aktivitas belajar di luar jam sekolah adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menulis, diskusi, belajar kelompok dan menghafal serta berbagai kegiatan lain yang memang menunjang untuk ketercapaian tujuan pendidikan tersebut.¹⁹

¹⁷ Sartono, *Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar* (Yogyakarta : Lingkar Tarnusa, 2017), hal. 29.

¹⁸ Syaiful Bahri Djarmarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 38

¹⁹ Desi Satria, Skripsi, "Korelasi Aktivitas di Luar Jam Sekolah dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa di Madrasah", (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan pada aktivitas belajar di luar jam sekolah adalah sebagai berikut:

Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil belajar di sekolah yang dicatat. Lalu bacalah berbagai buku yang berkenaan dengan materi pelajaran sebelumnya. Kemudian susun lagi catatan yang lebih lengkap dari bahan tersebut dengan gaya bahasa sendiri.

Pada akhir catatan yang dibuat, rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut. Pertanyaan mencakup pertanyaan ingatan misalnya mengenai batasan, dalil, rumus, istilah nama dan sebagainya. Sedangkan pertanyaan pikiran, misalnya bertanya dengan kata apa, mengapa dan bagaimana. Setiap pertanyaan yang dibuat, tulis pada pokok-pokok jawabannya dibalik halaman tersebut.

Berikutnya adalah melatih diri untuk menjawab pertanyaan tersebut sampai kita benar-benar menguasainya. Baca kembali catatan tersebut jika belum berhasil menguasai materi sepenuhnya.

Apabila ragu akan jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.

Belajarlah pada saat tertentu yang paling membuat kita nyaman.

Jangan menekan diri dengan belajar terus menerus dalam waktu lama, istirahatlah dahulu beberapa menit agar pikiran tidak lelah.

Sebelum tidur bacalah pertanyaan yang anda buat lalu jawablah dalam hati secara berulang-ulang.²⁰

Adapun bentuk aktivitas apabila dibagi ke dalam taksonominya, adalah sebagai berikut:

Visual activities, meliputi: membaca,

Keguruan, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), hal 9-10.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), hal. 168.

memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.

Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

Listening activities, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

Writing activities, menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin

Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

Motor activities, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun dan beternak.

Mental activities, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

Emotional activities, misalnya: minat, bosan, gembira bersemangat, berani, tenang dan gugup.²¹

Sedangkan indikator pelaksanaan aktivitas belajar di luar jam sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengulangi Pelajaran

Mengulangi pelajaran berarti meningkatkan penguasaan secara penuh terhadap materi belajar. Tujuannya adalah untuk melatih daya-daya jiwa, membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif terkait belajar sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.²² Dalam mengulangi bahan pelajaran ini, siswa harus bersedia melakukannya secara berulang kali.²³ Adapun aktivitas

²¹ Sartono, *Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar...*, hal. 29 - 30.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hal. 63.

²³ Dimiyati,, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 52.

yang dimaksud adalah:

- a) Membaca catatan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Aktivitas ini dapat dilakukan setelah beristirahat pada sore hari atau malam hari, maupun di waktu-waktu lain yang telah dijadwalkan.²⁴
- b) Membuat ikhtisar atau ringkasan dari catatan tersebut. Tujuan membuat ringkasan atau ikhtisar adalah agar siswa terbantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.²⁵

Menghafal apa yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil inti sarinya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya.²⁶

2. Membaca Buku atau Bahan Bacaan Lain sebagai Tambahan

Buku atau bahan bacaan di sini dapat dalam bentuk apapun seperti majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar dan hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.²⁷ Aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa dalam hal ini adalah:

- a) Melakukan pencarian buku-buku atau bahan bacaan selain buku paket mata pelajaran.
- b) Buku atau bahan bacaan yang telah berhasil ditemukan selanjutnya dibaca. Siswa harus aktif membaca buku tambahan tersebut untuk

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hal. 64.

²⁵ Syaiful Bahri Djaramarah, *Psikologi Belajar: Edisi Revisi*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 42.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hal. 64.

²⁷ Syaiful Bahri Djaramarah, *Psikologi Belajar: Edisi Revisi...*, hal. 40

menambah pemahamannya.²⁸

3. Mengerjakan Tugas atau PR (Pekerjaan Rumah)

Pemberian tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) dapat memberikan dampak positif kepada siswa karena merangsang siswa untuk dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran karena melakukan kegiatan belajar lewat proses pemecahan masalah dalam tugas maupun PR.²⁹ Adapun aktivitas yang dilakukan terkait hal ini adalah:

- a) Siswa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru dengan tuntas. Jika menemui kesulitan, mereka dapat bertanya kepada orang yang paham atau mengerti dengan tugas maupun PR tersebut. Tanpa menyelesaikan tugas atau PR tersebut, maka siswa tidak akan mendapatkan pemahaman yang diinginkan terkait materi pembelajaran.³⁰
- b) Siswa mengumpulkan tugas atau PR yang diberikan guru dengan tepat waktu.³¹ Ini sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap apa yang ditugaskan oleh guru kepada mereka.³²
- c) Siswa aktif mencari bantuan jika

merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru.

- d) Siswa mengerjakan tugas atau PR dengan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri atau tidak mencontek sebagai bentuk kemandirian dan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan oleh guru.³³

4. Membentuk kelompok belajar

Kelompok belajar atau belajar bersama pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama (berkelompok). Dalam belajar bersama, setiap individu turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah yang dibahas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.³⁴ Adapun aktivitas yang dilakukan adalah:³⁵ Siswa membentuk kelompok belajar dengan teman-teman sekelas atau yang setingkat dengannya agar dapat menemukan kesamaan bahan atau materi yang akan dibahas.

Siswa mengadakan kegiatan diskusi atau belajar bersama untuk memecahkan berbagai masalah belajar seperti tugas-tugas yang dianggap sulit.

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Gambaran hasil belajar siswa ini merupakan suatu ukuran untuk mengetahui apakah pencapaian belajar siswa telah sesuai dengan tujuannya atau belum.³⁶ Dalam mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran

²⁸ Misran Rahman, "Dampak Media Online terhadap Aktivitas Belajar Anak di Luar Sekolah pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama"..., hal. 211 - 212.

²⁹ Tika Hartina,, Mahrus,, Gito Hadiprayitno, "Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA"..., hal. 16 - 17.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hal. 72 - 73.

³¹ *Ibid.*, hal. 73.

³² Tika Hartina,, Mahrus,, Gito Hadiprayitno, "Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA"..., hal. 17.

³³ *Ibid.*

³⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003), hal. 92.

³⁵ Misran Rahman, "Dampak Media Online terhadap Aktivitas Belajar Anak di Luar Sekolah pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama"..., hal. 212.

³⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 44.

menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.³⁷

Aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yakni aspek dalam mengetahui tentang hal hal khusus seperti peristilahan, fakta-fakta, prinsip-prinsip, maupun kaidah-kaidah.
- 2) Pemahaman, yakni kemampuan dalam menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan dan mengartikan.
- 3) Penerapan, yakni kemampuan dalam menerapkan suatu konsep untuk memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah konsep-konsep.
- 4) Analisis, yakni kemampuan untuk mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip.
- 5) Sintesis, yakni kemampuan dalam menghasilkan, menyusun kembali, dan merumuskan sesuatu.
- 6) Evaluasi, yakni kemampuan dalam menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, dan memilih alternatif.³⁸

Selanjutnya hasil belajar afektif, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai.³⁹ Sedangkan hasil belajar psikomotorik atau keterampilan memiliki

enam tingkat keterampilan, yaitu: gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan dasar (*basic fundamental movements*), kemampuan perseptual (*perceptual abilities*), gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*), gerakan terampil (*skilled movements*), gerakan indah dan kreatif (*Non-discursive commication*).⁴⁰

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴¹ Berikut penjelasan mengenai kedua faktor tersebut:

Faktor Intern ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor inter dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan.

Faktor Ekstern ialah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Berikutnya, dari hasil pengumpulan data primer melalui angket dan dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka didapatkan deskripsi statistik sebagai berikut :

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Rata-rata Total Skor antar Komponen.

Statistics		Total
N	Valid	30
	Missing	0

³⁷ Muhammad Ropii,, Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cetakan Pertama, (Selong: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 9.

³⁸ Nindia Yuliwunlandanan, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hal. 23.

³⁹ *Ibid.*, hal. 25.

⁴⁰ Nindia Yuliwunlandanan, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 25

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.54.

Mean	42.1000
Median	42.0000
Mode	36.00
Std. Deviation	7.55828
Variance	57.128
Range	31.00
Minimum	25.00
Maximum	56.00
Sum	1263.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata angket yang berkenaan dengan aktivitas belajar di luar jam sekolah adalah 42,10 dengan rentang skor atau *range* 31,00. Adapun skor 25 merupakan skor terendah sedangkan 56 adalah skor tertinggi dari 30 orang sampel penelitian. Sedangkan perhitungan nilai tengah adalah 42,0 dengan standar deviasi sebesar 7,55828 di mana variansi sampel adalah 57,128.

Berikutnya, distribusi frekuensi data hasil angket variabel X atau “Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah” di mana sampelnya adalah siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel “Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah”

Total				
	Frekuensi	Persentase	Cumulatif Persentase	
Valid	25.00	1	3.3	3.3
	31.00	1	3.3	6.7
	32.00	1	3.3	10.0
	33.00	1	3.3	13.3
	35.00	1	3.3	16.7
	36.00	4	13.3	30.0

38.00	1	3.3	33.3
39.00	2	6.7	40.0
40.00	1	3.3	43.3
41.00	2	6.7	50.0
43.00	1	3.3	53.3
44.00	2	6.7	60.0
45.00	3	10.0	70.0
47.00	1	3.3	73.3
48.00	1	3.3	76.7
49.00	2	6.7	83.3
52.00	2	6.7	90.0
53.00	2	6.7	96.7
56.00	1	3.3	100.0
Total	30	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor tertinggi, yakni 56 yang hanya diraih oleh satu orang sampel atau setara dengan 3,3% dari total sampel penelitian. Demikian pula dengan skor terendah, di mana hanya satu orang siswa yang mendapatkan skor 25 dengan persentase 3,3%.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 1 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 1

Item_1				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	2.00	6	20.0	20.0
	3.00	13	43.3	63.3
	4.00	11	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan

Mudik dengan frekuensi 13. Artinya 43,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 13 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 2

Item_2

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	11	36.7	36.7	36.7
3.00	13	43.3	43.3	80.0
4.00	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 13. Artinya 43,3% atau 13 orang memilih alternatif jawaban “Sering” dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 3 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 3

Item_3

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	9	30.0	30.0	30.0
3.00	11	36.7	36.7	66.7
4.00	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Sering”

menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 11. Artinya 36,7% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 18 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Sering”.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 4 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 4

Item_4

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	9	30.0	30.0	30.0
3.00	10	33.3	33.3	63.3
4.00	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 11. Artinya 36,7% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 11 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 5 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 5

Item_5

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	13	43.3	43.3	46.7
3.00	11	36.7	36.7	83.3

4.00	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 13. Artinya 43,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 13 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Kadang-Kadang” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 6 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 6

Item_6

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	13	43.3	43.3	46.7
Valid 3.00	10	33.3	33.3	80.0
4.00	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 13. Artinya 43,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 16 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Kadang-Kadang” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 7 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 7

Item_7

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	11	36.7	36.7	40.0
Valid 3.00	10	33.3	33.3	73.3
4.00	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 11. Artinya 36,7% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 11 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Kadang-Kadang” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 8 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 8

Item_8

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	16.7	16.7	16.7
Valid 3.00	6	20.0	20.0	36.7
4.00	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 19. Artinya 63,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 19 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 9 dapat dilihat tabel

berikut:

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 9

Item_9

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid 2.00	4	13.3	13.3	13.3
3.00	9	30.0	30.0	43.3
4.00	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 17. Artinya 56,7% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 17 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 10 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 10

Item_10

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid 1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	8	26.7	26.7	30.0
3.00	12	40.0	40.0	70.0
4.00	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik yang frekuensi

kemunculannya 12. Artinya 40% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 12 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Sering” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 11 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 11

Item_11

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid 1.00	2	6.7	6.7	6.7
2.00	6	20.0	20.0	26.7
3.00	6	20.0	20.0	46.7
4.00	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 16. Artinya 53,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 16 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 12 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 12

Item_12

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid 1.00	2	6.7	6.7	6.7
2.00	13	43.3	43.3	50.0
3.00	8	26.7	26.7	76.7

4.00	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 13. Artinya 43,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 13 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Kadang-Kadang” saat mengisi angket.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 13 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 13

Item_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	9	30.0	30.0	33.3
Valid 3.00	10	33.3	33.3	66.7
4.00	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Selalu” dan “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi kemunculan masing-masingnya adalah 10. Artinya 33,3% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 10 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” dan 10 orang lainnya memilih jawaban “Sering” saat mengisi angket penelitian.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 14 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 14

Item_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	9	30.0	30.0	30.0
3.00	9	30.0	30.0	60.0
Valid 4.00	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik dengan frekuensi 12. Artinya 40% dari total 30 orang yang menjadi sampel penelitian atau 12 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” saat mengisi angket.

Sedangkan deskripsi statistik untuk hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17: Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Statistics

Hasil Belajar PAI

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	78.7667
	Std. Error of Mean	1.08880
	Median	78.0000
	Mode	77.00
	Std. Deviation	5.96359
	Variance	35.564
	Range	29.00
	Minimum	65.00
	Maximum	94.00

Statistics

Hasil Belajar PAI

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	78.7667
	Std. Error of Mean	1.08880
	Median	78.0000
	Mode	77.00
	Std. Deviation	5.96359
	Variance	35.564
	Range	29.00
	Minimum	65.00
	Maximum	94.00
	Sum	2363.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,7667 dengan rentang nilai hasil belajar dari 65,0 sebagai hasil belajar terendah sampai dengan 94,0 sebagai hasil belajar tertinggi. Perhitungan nilai tengah adalah 78,000 dengan standar deviasi 5,96359 di mana variansi sampel adalah 35,564.

Berikutnya distribusi frekuensi data hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kuantan Mudik ini, dapat dilihat pada tabulasi berikut ini:

Tabel 18: Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kuantan Mudik

Hasil Belajar PAI

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid 65.00	1	3.3	3.3
68.00	1	3.3	6.7
73.00	2	6.7	13.3
75.00	1	3.3	16.7
76.00	1	3.3	20.0

77.00	7	23.3	43.3
78.00	5	16.7	60.0
79.00	5	16.7	76.7
80.00	1	3.3	80.0
82.00	1	3.3	83.3
86.00	1	3.3	86.7
88.00	1	3.3	90.0
89.00	1	3.3	93.3
90.00	1	3.3	96.7
94.00	1	3.3	100.0
Total	30	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah nilai 77,0 di mana kemunculannya adalah 7. Hal ini berarti bahwa dari 30 orang siswa di kelas XI IPA SMAN 2 Kuantan Mudik, paling banyak mendapatkan nilai 77,0 sebagai hasil belajarnya yakni sebanyak 7 orang atau 23,3% dari total sampel penelitian. Sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi pada hasil belajar hanya berjumlah satu orang di mana nilai yang dimaksud adalah 94 atau 3,3% dari seluruh sampel penelitian. Adapun siswa dengan nilai terendah berjumlah satu orang yakni dengan nilai 65 atau 3,3% dari seluruh sampel penelitian. Adapun hasil analisis terhadap data-data di atas menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 19: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	70.414	6.170		11.413	.000
1 Aktivitas Belajar Di Luar Jam Sekolah	.198	.144	.251	1.375	.180

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada tabel di atas, persamaan Regresi Linier Sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut: **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 70,414. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,198. Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = 70,414 + 0,198X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di luar jam sekolah sebagai variabel X berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Namun, untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan maka perlu dilakukan Uji-T maupun Uji Signifikansi terhadap data dua variabel penelitian tersebut.⁴²

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian atau uji pengaruh; adakah pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan

persamaan:⁴³

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,180 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,180 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model = 0,180 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh "Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah" terhadap "Hasil Belajar Siswa" pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai thitung dan ttabel, di mana dasar pengambilan keputusan adalah:⁴⁴

- 1) Jika nilai thitung lebih besar > dari nilai ttabel maka terdapat pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik TP. 2021/2022.
- 2) Jika nilai thitung lebih kecil < dari nilai ttabel maka tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar di luar jam sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik TP. 2021/2022.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatlah nilai thitung sebesar 1,375. Adapun nilai ttabel dicari melalui rumus berikut:

⁴² C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152.

⁴³ *Ibid.*, hal. 151.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 152.

Nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$

Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom = $n - 2 = 30 - 2 = 28$

Nilai $t_{0,025}$ dengan df 28, maka pada tabel distribusi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048.

Dikarenakan nilai t_{hitung} 1,375 lebih kecil < dari pada nilai t_{tabel} 2,048 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh "Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah" terhadap "Hasil Belajar Siswa" pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dapat dilihat pada tabel output di R-Square berikut ini:⁴⁵

Tabel 20: Output R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.030	5.87413

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar Di Luar Jam Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,021 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 6,3% saja. Ini berarti, hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kuantan Mudik hanya dipengaruhi 6,3% saja oleh aktivitas belajar di luar jam sekolah. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y tersebut bukan berarti salah satu atau kedua variabelnya bermasalah.

Hasil pada Uji-T dan R-Square di atas hanya menjelaskan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kuantan Mudik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini didasarkan kepada hasil Uji Signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,180 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model = $0,180 > 0,05$. Selain itu, pada Uji-T diketahui bahwa nilai t_{hitung} 1,375 lebih kecil < dari pada nilai t_{tabel} 2,048.

Daftar Pustaka

- C. Trihendradi. 2012. *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI SOFT.
- Desi Satria. "Korelasi Aktivitas di Luar Jam Sekolah dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa di Madrasah". [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).
- Dimiyati., Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misran Rahman. "Dampak Media Online terhadap Aktivitas Belajar Anak di Luar Sekolah pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama" dalam Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2020.
- Mohamad Salam. "WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vo. 11, No. 2, Juli

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 151.

- 2020.
- Muhammad Ropi., Muh. Fahrurrozi. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Selong: Universitas Hamzanwadi Press.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nindia Yuliwunlandanan. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rina Febriana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono. 2017. *Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar*. Yogyakarta : Lingkaran Tarnusa.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Tika Hartina., Mahrus., Gito Hadiprayitno. "Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA" dalam *Science Education Journal (SEJ)*. Vol. 3, No. 1, Mei 2019.
- Tohirin. 2003. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset.

